

INTERVENSI PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI KONSELING DI DESA MANYABAR JAE

¹ Asmaryadi, ² Khairul Amri, ³ Devi Adriany, ⁴ Lanna Dahlia, ⁵ Emma Puspa Ningsih, ⁶ Ela Hentina,
⁷ Devi Febriani Siregar, ⁸ MAK Riyadhul Fikri
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
asmaryadi@um-tapsel.ac.id

Abstract: *Stunting (short stature) is a chronic nutritional problem in infants due to a lack of food intake in a relatively long time, increased morbidity and an increase in height that is not in accordance with their age. However, the lack of public awareness, especially a mother, of the importance of nutrition has resulted in a lack of efforts and measures that must be taken to prevent stunting. One of the Real Work Lecture Activities (KKN) organized by students by providing counseling services to mothers who have toddlers, related to the dangers of stunting and Stunting Prevention Interventions Through Counseling. The purpose of this research is to describe the description of stunting prevention interventions. The research method uses a qualitative descriptive method approach. The results of this study show that several programs carried out by the village of Manyabar Jae have been very well supported by people who have been educated about the dangers of stunting. On the other hand, the Manyabar Jae village health officer continues to echo the benefits of bringing children to the posyandu so that the community routinely takes their children to weigh themselves at the posyandu, so that the officers can monitor the child's weight data. If there are children who are indicated to be stunted, the midwife will be responsive in the next service program. Therefore, the village of Manyabar Jae is classified as having been able to achieve the target of reducing stunting rates compared to other sub-districts or villages in Mandailing Natal Regency.*

Keywords: *Intervention, Prevention, Stunting, Counseling*

Abstrak: *Stunting (tubuh pendek) merupakan masalah gizi kronis pada bayi karena kurangnya pemberian asupan makanan dalam waktu yang relative lama, meningkatnya morbiditas serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya. Namun kurangnya kesadaran masyarakat khususnya seorang ibu akan pentingnya gizi menyebabkan minimnya upaya dan penanganan yang harus dilakukan untuk pencegahan *stunting*. Salah satu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di selenggarakan oleh mahasiswa dengan memberikan layanan konseling kepada ibu-ibu yang memiliki balita, terkait bahaya *stunting* serta Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Konseling. tujuan penelitian ini dengan menderipsikan gambaran intervensi pencegahan stunting, metode penelitian dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini melihat beberapa program yang dilakukan oleh desa Manyabar Jae sudah sangat baik didukung oleh masyarakat yang sudah teredukasi akan bahaya kasus *stunting*. Di sisi lain petugas kesehatan desa Manyabar Jae terus menggaungkan manfaat membawa anak ke posyandu agar masyarakat rutin membawa anak menimbang berat badan ke posyandu, sehingga data berat badan anak dapat dipantau terus oleh petugas. Jika ada anak yang terindikasi *stunting* bidan sudah tanggap dalam pelayanan program selanjutnya. Maka dari itu desa Manyabar Jae tergolong sudah mampu mencapai capaian target penekanan angka *stunting* dibandingkan dengan kelurahan atau desa-desa lain di Kabupaten Mandailing Natal.*

Katakunci: *Intervensi, Pencegahan, Stunting, Konseling*

PENDAHULUAN

Stunting (tubuh pendek) merupakan masalah gizi kronis pada bayi karena kurangnya pemberian asupan makanan dalam waktu yang relative lama, meningkatnya morbiditas serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U) (Ernawati et al., 2013). Menurut beberapa penelitian, *Stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental (Priyono et al., 2015). Masalah gizi ini tidak hanya disebabkan oleh kekurangan zat gizi makro saja, tetapi juga zat gizi mikro. *Stunting* (tubuh pendek) pada balita merupakan manifestasi dari kekurangan zat gizi kronis, baik saat pre- maupun post-natal (Shekar et al., 2006).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan data prevalensi balita *Stunting* yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2

juta balita di dunia mengalami *Stunting* (World Health Organization, 2021). Sedangkan di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, penurunan taraf kemiskinan dari tahun 2007 sampai 2011 sudah menunjukkan penurunan yaitu sebesar 16,6% - 12,5% namun tidak demikian untuk kasus gizi buruk yang berdampak pada anak-anak hanya menunjukkan sedikit perubahan (Adistie et al., 2018) ditambah lagi data dari MCA Indonesia (2013) Indonesia telah menduduki urutan kelima dunia dengan tinggi badan di bawah rata-rata pada rentang usia di bawah 5 tahun. Kondisi ini dapat diamati melalui pemantauan terhadap tinggi anak balita yang melebihi 2 standar deviasi median standar pertumbuhan anak sesuai dengan standar WHO (Kemenkes, 2018b). Di mana anak balita mengalami *Stunting* disebabkan banyak faktor, antara lain keadaan ekonomi dan sosial, gizi ibu saat hamil, bayi yang sakit dan kurangnya asupan gizi pada bayi

Menyedihkan melihat keadaan anak yang mengalami *stunting* di mana kesempatan bertahan hidupnya yang rendah dan juga mengalami gangguan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak di mana memiliki konsekuensi berbahaya jangka panjang untuk kemampuan kognitif, kinerja sekolah dan masa depan anak itu sendiri (Nutrition, 2013) yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM), di mana kita ketahui bahwa anak-anak ini kelak adalah generasi penerus yang merupakan aset dan investasi bangsa yang seharusnya lebih maju namun semuanya terhambat sehingga produktifitas dan daya

saing bangsa juga akan menurun. Oleh karena itu, perilaku pencegahan terjadinya *stunting* menjadi salah satu prioritas untuk dapat menciptakan manusia yang tinggi, sehat, cerdas dan berkualitas.

Namun kurangnya kesadaran masyarakat khususnya seorang ibu akan pentingnya gizi menyebabkan minimnya upaya dan penanganan yang harus dilakukan untuk pencegahan *Stunting* tersebut. Keadaan seperti ini sudah dapat dipastikan akan berlanjut terus sampai si anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek akan dianggap wajar dan tidak berdampak untuk perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus lagi.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Tahun 2022-2023 berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal (MADINA) diperoleh data sebanyak 223 orang anak mengalami kasus *Stunting* yang tersebar di beberapa desa sedangkan untuk lokasi KKN kelompok peneliti yang terletak di desa Manyabar Jae hanya terdapat 2 kasus *stunting*. Salah satu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di selenggarakan oleh mahasiswa dengan memberikan layanan konseling kepada ibu-ibu yang memiliki balita, terkait bahaya *stunting*serta Intervensi Pencegahan *Stunting* Melalui Konseling.

Dari angka anak yang mengalami *Stunting* di desa Manyabar Jaeyang tergolong langka maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti” Intervensi Pencegahan *Stunting* Melalui Konseling di Desa Manyabar Jae.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut (Lexy, 2002), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Madina untuk mengurangi kasus *Stunting*.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Madina dari berbagai informan yaitu para mahasiswa KKN dan staf-staf dinas kesehatan dan bidan setempat. Teknik analisis data yaitu berdasarkan pada teori dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Adapun hasil deskripsi beberapa program atau kegiatan intervensi pencegahan *stunting* yaitu :

1. Pertama, Kegiatan posyandu merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di setiap desa sebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam pencegahan maupun penanganan *stunting*. Pelaksanaan posyandu dilaksanakan oleh Kader Posyandu yaitu Bidan dan Kader Pembangunan Masyarakat.

Di Manyabar Jae terdapat dua bidan desa dan satu orang KPM. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu seperti melakukan penimbangan dan pengukuran anak balita, melakukan pemeriksaan kepada ibu hamil, dan pemberian tablet tambah darah kepada ibu hamil (TTD). Dalam kegiatan posyandu anak balita akan diukur tinggi dan ditimbang berat badannya yang selanjutnya akan didata oleh bidan desa. Setelah dilakukan pendataan oleh KPM bidan desa akan menghasilkan data apakah berat badan anak-anak normal atau ada yang mengalami *stunting*.

2. Setelah sebelumnya dilakukan pendataan pada kegiatan posyandu dan pelaporan data kepada masing-masing pihak oleh Bidan Desa. Selanjutnya, data anak yang terindikasi *stunting* dilaporkan untuk selanjutnya ditindaklanjuti berupa anggaran untuk pemberian PMT bagi anak balita *stunting*. Kemudian Tenaga Pengelola Gizi akan menindak lanjuti dengan turun ke lapangan yaitu ke rumah anak yang *stunting* untuk dilakukan peninjauan dan wawancara kepada orang tua balita *stunting*. Dalam pelaksanaan peninjauan tersebut biasanya bidan desa bersama tenaga pengelola gizi serta tenaga kesehatan lingkungan akan melihat bagaimana lingkungan rumah anak balita *stunting*, kondisi rumahnya, bagaimana pola makannya, serta bagaimana bentuk pola pengasuhan oleh orang tua balita *stunting*. Setelah dilakukan peninjauan dan wawancara selanjutnya apabila anak balita *stunting* berasal dari keluarga yang

memiliki kemampuan ekonomi yang baik dan menunjang maka pihak puskesmas bersama bidan desa akan memberikan berupa penyuluhan terkait menjaga kesehatan, pola makanan sehat, dan pola asuh agar dapat menghindari dan mencegah *stunting*. Sedangkan apabila keluarga anak balita *stunting* berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah maka akan diberikan bantuan PMT oleh pihak puskesmas. Untuk pemberian PMT dari pihak puskesmas biasanya diberikan dalam bentuk susu, roti, kacang hijau, dll. Sedangkan untuk PMT yang berupa makanan sehat khusus yang diberikan kepada anak balita *stunting* selama tiga hari berturut-turut dalam satu bulan. Biasanya makanan khusus ini berupa makanan yang tercukupi gizinya yaitu 4 sehat 5 sempurna. Pemberian PMT baik oleh Puskesmas bertujuan agar anak-anak balita *stunting* dapat ternutrisi dengan baik sehingga dapat memperbaiki kesehatan anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

3. Dalam pencegahan dan penurunan *stunting* desa Manyabar Jae, selain program posyandu, masyarakat di desa Manyabar Jae juga diberikan Konseling Kelompok yang terdiri antara 8-15 orang. Konseling Kelompok ini dilaksanakan pertama kalinya oleh Mahasiswa dan juga dosen DPL dan akan di upayakan di aktifkan dalam memberikan arahan dan bimbingan terkait kasus *stunting*. Dalam pelaksanaan konseling kelompok, diberikan layanan informasi dan edukasi kepada para ibu-ibu

yang memiliki balita agar tidak terkena *stunting*.

PEMBAHASAN

Peneliti melihat beberapa program yang dilakukan oleh desa Manyabar Jae sudah sangat baik didukung oleh masyarakat yang sudah teredukasi akan bahaya kasus *stunting*. Di sisi lain petugas kesehatan desa Manyabar Jae terus menggaungkan manfaat membawa anak ke posyandu agar masyarakat rutin membawa anak menimbang berat badan ke posyandu, sehingga data berat badan anak dapat dipantau terus oleh petugas. Dan jika ada anak yang terindikasi *stunting* bidan sudah tanggap dalam pelayanan program selanjutnya. Maka dari itu desa Manyabar Jae tergolong sudah mampu mencapai capaian target penekanan angka *stunting* dibandingkan dengan kelurahan atau desa-desa lain di Kabupaten Mandailing Natal.

SIMPULAN

Stunting merupakan kondisi gagal tubuh bayi akibat kekurangan gizi kronis dan berulang yang bisa dampak buruk bagi kehidupan manusia dimasa depan sehingga penting untuk dilakukan pencegahan, Konseling Pencegahan Stunting merupakan intervensi psikologis (kongnisi, afeksi dan perilaku) yang perlu diberikan kepada Ibu balita dalam upaya pencegahan stunting, dengan layanan konseling pecegahan stunting ibu balita bukan hanya memahami cara pencegahan, lebih dari itu ibu balita akan memiliki perhatian yang lebih (sikap positif) terhadap pencegahan stunting sehingga mereka akan melakukannya.

Konseling Pencegahan Stunting bisa dilakukan oleh tenaga terlatih, mengingat saat ini telah dibentuk Kader Pembangunan Manusia (KPM) di masing-masing Desa tidak ketinggalan juga Kader Posyandu sehingga KPM dan Posyandu dapat difungsikan atau berperan dalam pelaksanaan Konseling Pencegahan Stunting pada Ibu Balita, akan tetapi mereka perlu dilatih secara khusus untuk bisa melakukan konseling, pelatihan yang dimasud sebagai upaya pengembangan kompetensi KPM dan Kader Posyandu agar dalam pelaksanaan konseling pencegahan stunting bagi Ibu balita dapat dilaksanakan dengan optimal

DAFTAR RUJUKAN

- Achadi, E. L. (2016). *Investasi Gizi 1000 HPK dan Produktivitas Generasi Indonesia*. Jakarta: Lokakarya dan Seminar Ilmiah.
- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). *Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini Stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita*. Media Karya Kesehatan, 1(2).
- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah*. Jurnal Kesehatan Global, 4(1), 17–25.
- Ahli gizi Indonesia, P. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta.
- Asmaryadi, 2023. *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Makasar: Mitra Ilmu
- Ernawati, F., Rosmalina, Y., & Purnamasari, Y. (2013). *Effect of The Pregnant Women's*

- Protein Intake and Their Baby Length At Birth To the Incidence of Stunting Among Children Aged 12 Months*. Penelitian Gizi Dan Makanan, 36(1), 1–11.
- Eko Suryani, dkk. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya
- Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). *Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan*. Jurnal Kesehatan, 10(3), 413–421.
- Indonesia, U. (2012). *Ringkasan kajian gizi ibu dan anak*. Retrieved January, 15, 1–6.
- Kemenkes, R. I. (2018a). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. P2PTM Kemenkes RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R. I. (2018b). *Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari. (2017). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fak Psikologi UI.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, 2008. *Kajian buku: Strategi & Intervensi Konseling*, PLBFIP UPI.
- Soekidjo Notoadmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin, 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intelegensi)*. Jakarta: Rajawali Pers